



ANALISIS FAKTOR PERILAKU WUS DALAM DETEKSI DINI KANKER SERVIKS MENGGUNAKAN METODE IVA

Fitri Rizkiah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusa, Prov. Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

*E-mail: 6055fitri@gmail.com

Abstrak

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di dunia. Kanker serviks adalah pertumbuhan sel-sel abnormal pada serviks dimana sel-sel normal berubah menjadi sel kanker. Metode IVA sudah diakui oleh WHO dan dinilai efektif digunakan di negara berkembang. Penelitian ini menggunakan desain *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Pangkalpinang yang berjumlah 1.793 orang dengan sampel 280 orang. Didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, sikap, sosial budaya dan dukungan keluarga dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang tahun 2018. Disarankan Puskesmas Gerunggang meningkatkan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap serta bekerja sama dengan tokoh masyarakat (ustadzah), kader kesehatan dan PKK untuk memberi pendekatan pula kepada keluarga WUS.

Kata Kunci: IVA, Perilaku, Serviks

Abstract

Cancer is one of the leading causes of death worldwide. Cervical cancer is the growth of abnormal cells in the cervix where normal cells turn into cancer cells. The IVA method has been recognized by WHO and is considered effective in developing countries. This study used a case control design. The population in this study were all WUS in the working area of the Gerunggang Pangkalpinang Health Center, amounting to 1,793 people with a sample of 280 people. There is a relationship between knowledge, work, attitudes, socio-cultural and family support with WUS behavior in early detection of cervical cancer using the IVA method in the work area of the Gerunggang Health Center in 2018. It is recommended that Gerunggang Health Center improve health education regarding the importance of early detection of cervical cancer using the IVA method. in order to improve knowledge, attitudes and collaborate with community leaders (ustadzah), health cadres and PKK to also provide an approach to WUS families.

Keywords: IVA, Behavior, Cervix

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di dunia. Kanker adalah pertumbuhan yang tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi ganas. Sel-sel tersebut dapat tumbuh lebih lanjut serta menyebar kebagian tubuh lainnya serta menyebabkan kematian. Sel tubuh yang mengalami mutasi (perubahan) dan mulai tumbuh dan membelah lebih cepat dan tidak terkendali seperti sel normal. Sel kanker tidak mati setelah usianya cukup melainkan tumbuh terus dan bersifat invasif (Kemenkes, 2015).

Kanker serviks adalah pertumbuhan sel-sel abnormal pada serviks dimana sel-sel normal berubah menjadi sel kanker. Perubahan ini biasanya memakan waktu 10-15 tahun sampai kanker terjadi 80% dari wanita yang berisiko terinfeksi oleh *Human Papiloma Virus* (HPV) (Rahayu, 2015:29).

Penanganan penyakit kanker di Indonesia menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan hampir 70% penderita ditemukan dalam keadaan sudah stadium lanjut. Kendala yang sering dijumpai diantaranya masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kanker. Kendala lainnya yaitu belum ada program deteksi dini massal yang terorganisir secara maksimal. Saat ini capaian deteksi dini kanker, khususnya kanker serviks masih jauh dari harapan, padahal Kemenkes sendiri sudah

menyediakan berbagai deteksi dini kanker serviks diseluruh Puskesmas di Indonesia (Kemenkes, 2014).

Dalam upaya penanggulangan kanker, pemerintah Indonesia sudah melaksanakan khusus program deteksi dini kanker pada perempuan Indonesia. Program deteksi dini dan tatalaksana kanker leher rahim di mulai sejak tahun 2007 (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Deteksi dini merupakan kunci upaya penyembuhan semua jenis kanker. Pentingnya deteksi dini dilakukan untuk mengurangi prevalensi penderita dan mencegah terjadinya kondisi kanker pada stadium lanjut. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan pada wanita usia 20 tahun ke atas yang sudah pernah melakukan hubungan seksual, namun prioritas program deteksi dini di Indonesia pada wanita usia 30-50 tahun dengan target 50 % wanita sampai tahun 2019 (Kemenkes, 2015).

Metode IVA sudah diakui oleh WHO dan dinilai efektif digunakan di negara berkembang. Metode IVA layak dipilih karena memenuhi prasyarat yakni lebih sederhana, artinya cukup dengan hanya mengoleskan asam cuka 3-5% pada leher rahim lalu mengamati perubahannya, lesi prakanker dapat dideteksi bila terlihat bercak putih (*acetowhite*). Kemampuan metode tersebut telah dibuktikan oleh berbagai

penelitian. Untuk itu dianjurkan Tes IVA bagi semua perempuan dan perempuan yang sudah melakukan hubungan seksual (Kemenkes, 2015).

Insiden kanker serviks sebenarnya dapat ditekan melalui upaya pencegahan primer seperti meningkatkan atau intensifikasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko terkena kanker, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV dan diikuti dengan deteksi dini kanker serviks tersebut melalui pemeriksaan pap smear atau IVA. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh berbagai factor yang terjadi di masyarakat antara lain rendahnya kesadaran wanita dalam memeriksakan kesehatan organ reproduksinya (Emilia dkk., 2014).

Data Dinkes Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada 2 tahun terakhir 2017 – 2018, kasus kanker serviks tahun 2017 tercatat sebanyak 391 kasus(1,61%) sedang kasus(1,61%) sedangkan pada tahun 2018 tercatat sebanyak 131 kasus (1,33%). Data Dinkes Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengenai jumlah pemeriksaan IVA pada tahun 2016 sebanyak 15.220 orang (7,5%) dari total 28.510 WUS, pada tahun 2017 sebanyak 24.353 orang (14,46%) dari total 8.138 WUS dan pada tahun 2018 sebanyak 53.718 orang (26,6%) dari total 201.949 WUS (Dinkes Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018).

Data Dinkes Kota Pangkalpinang mengenai jumlah WUS pada tahun 2016 sebanyak 5.912 orang, yang melakukan pemeriksaan leher rahim dengan metode IVA sebanyak 1623 orang (27,45%), pada tahun 2017 jumlah WUS sebanyak 8.553 orang, yang melakukan pemeriksaan leher rahim dengan metode IVA sebanyak 3478 orang (41%) dan pada tahun 2018 jumlah sasaran WUS di Puskesmas Melintang sebanyak 1564 dan yang melakukan pemeriksaan leher rahim dengan metode IVA sebanyak 970 orang (56%), Puskesmas Girimaya sebanyak 861 dan yang melakukan pemeriksaan leher rahim dengan metode IVA sebanyak 455 orang (53%), Puskesmas Kacang Pedang sebanyak 472 dan yang melakukan pemeriksaan leher rahim dengan metode IVA sebanyak 86 orang (18%), Puskesmas pangkalbalam sebanyak 928 dan yang melakukan pemeriksaan leher rahim dengan metode IVA sebanyak 137 orang (15%), Puskesmas Pasir Putih sebanyak 649 dan yang melakukan pemeriksaan leher rahim dengan metode IVA sebanyak 99 orang (15%), Puskesmas Tamansari sebanyak 478 dan yang melakukan pemeriksaan leher rahim dengan metode IVA sebanyak 70 orang (15%), Puskesmas Air Itam sebanyak 730 dan yang melakukan pemeriksaan leher rahim dengan metode IVA sebanyak 102 orang (14%), Puskesmas Gerunggang sebanyak 1793 dan yang melakukan pemeriksaan leher rahim dengan metode IVA sebanyak 240 orang (13%) dan Puskesmas Selindung sebanyak 909 dan yang melakukan

pemeriksaan leher rahim dengan metode IVA sebanyak 108 orang (12%). Dari data diatas terlihat jumlah tertinggi yang melakukan pemeriksaan leher rahim dengan metode IVA pada Puskesmas Girimaya sebanyak 53% dan terendah pada Puskesmas Selindung sebanyak 12% (Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang Analisis Faktor Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA di Puskesmas Gerunggang Pangkalpinang. Penetapan lokasi penelitian karena angka pencapaian pemeriksaan IVA yang masih rendah, jika dilihat dari data Puskesmas Gerunggang terendah kedua setelah Puskesmas Selindung tetapi dengan jumlah WUS yang banyak di Puskesmas Gerunggang. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah WUS yang ada di wilayah kerja WUS Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang pada tahun 2016 sebanyak 1214 orang dengan realisasi sebanyak 121 (10%), pada tahun 2017 sebanyak 1224 orang dengan realisasi sebanyak 428 (35%) dan pada tahun 2018 sebanyak 1793 orang dengan realisasi sebanyak 240 (13%). Pada tahun 2018 terjadi penurunan realisasi pemeriksaan IVA.

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional dengan menggunakan rancangan penelitian kasus control (*Case Control*) yaitu mempelajari hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen), yaitu membandingkan kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan status paparannya. Pada studi kasus kontrol ini dimulai dengan mengidentifikasi kejadian penyakit atau akibat, kemudian dilakukan pengamatan tentang riwayat status yang dialami subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Pangkalpinang berjumlah 1.793 orang. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung menggunakan kuesioner.

HASIL

ANALISA UNIVARIAT

Tabel 1. Distribusi Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA

No	Perilaku WUS	Jumlah	Persentase (%)
1	Periksa (Kasus)	140	50
2	Tidak Periksa (Kontrol)	140	50
	Total	280	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks

menggunakan metode IVA Tes yang periksa (kasus) yaitu 140 orang (50%) dan yang tidak periksa (kontrol) yaitu 140 orang (50%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	154	55
2	Kurang Baik	126	45
Total		280	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi pengetahuan responden yang baik lebih banyak yaitu 154 orang (55%) dari pada yang kurang baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Bekerja	159	56,8
2	Tidak Bekerja	121	43,2
Total		280	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi pekerjaan responden yang bekerja lebih banyak yaitu 159 orang (56,8%) dari pada yang tidak bekerja.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	156	55,7
2	Kurang Baik	124	44,3
Total		280	100

Tabel 4 menunjukkan distribusi sikap responden yang baik lebih banyak yaitu 156 orang (55,7%) daripada yang kurang baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sosial Budaya

No	Sosial Budaya	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	152	54,3
2	Kurang Baik	128	45,7
Total		280	100

Tabel 5 menunjukkan distribusi sosial budaya responden yang baik lebih banyak yaitu 152 orang (54,3%) daripada yang kurang baik.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	Mendukung	154	55
2	Tidak Mendukung	126	45
Total		280	100

Tabel 6 menunjukkan distribusi keluarga yang mendukung lebih banyak yaitu 154 orang (55%) daripada yang tidak mendukung.

ANALISA BIVARIAT

Tabel 7. Hubungan Antara Pengetahuan, Pekerjaan, Sikap, Sosial Budaya dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku WUS

Variabel	Perilaku WUS				Nilai <i>p</i>
	Kasus		Kontrol		
	n	%	n	%	
Pengetahuan					
a. Baik	88	57,1	66	42,9	0,012
b. Kurang baik	52	41,3	74	58,7	
Pekerjaan					
a. Bekerja	89	56	70	44	0,030
b. Tidak Bekerja	51	42,1	70	57,9	
Sikap					
a. Baik	89	57,1	67	42,9	0,012
b. Kurang Baik	51	41,1	73	58,9	
Sosial Budaya					
a. Baik	88	57,9	64	42,1	0,006
b. Kurang Baik	52	40,6	76	59,4	
Dukungan Keluarga					
a. Mendukung	87	56,5	67	43,5	0,022
b. Tidak Mendukung	53	42,1	73	57,9	

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Dari tabel bivariat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang tahun 2018 (nilai $p=0,012$, $OR= 1,897$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Royani (2012) menyatakan bahwa ada hubungan yg bermakna antara pengetahuan dengan perilaku PUS deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Binjai dengan nilai $OR = 4,021$. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat mendukung seorang responden untuk menggunakan atau memilih metode yang digunakan untuk mendeteksi kanker serviks salah satunya dengan metode IVA. Responden dengan pengetahuan yang baik mengenai Resiko Kanker Serviks dan mengetahui manfaat deteksi dini Kanker sakan lebih percaya bahwa Metode IVA merupakan salah satu metode yang tepat.

2. Pekerjaan

Dari tabel bivariat diketahui bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang tahun 2018 (nilai $p=0,030$, $OR= 1,745$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Royani (2012) menyatakan bahwa ada hubungan yg bermakna antara pekerjaan dengan perilaku PUS deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Binjai dengan nilai $OR = 3,411$.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa responden kasus yang bekerja lebih banyak dibandingkan dengan responden yang

yang tidak bekerja Sebagian besar responden tidak memiliki waktu untuk memeriksa diri karena disibukkan dengan rutinitas pekerjaan.

3. Sikap

Dari tabel bivariat diketahui bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang tahun 2018(nilai $p=0,012$, OR= 1,901).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Royani (2012) menyatakan bahwa ada hubungan yg bermakna antara sikap dengan perilaku PUS deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Binjai dengan nilai OR = 3,021.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa responden kasus yang bersikap kurang baik lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang bersikap baik, maka peneliti berpendapat bahwa sikap merupakan faktor yang sangat mendukung perilaku responden untuk deteksi dini kanker serviks karena mereka tahu dampak dan akibat dari kanker serviks tersebut dan cara menjaga kesehatan reproduksi. Sama halnya dengan sikap petugas kesehatan, kadang sugesti masyarakat atau WUS tentang sikap petugas kesehatan yang baik bisa membuat mereka merasa nyaman dan merasa dihargai tanpa ada tindakan diskriminasi dari tenaga medis.

4. Sosial Budaya

Dari tabel bivariat diketahui bahwa ada hubungan antara sosial budaya dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang tahun 2018(nilai $p=0,006$, OR= 2,010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Royani (2012) menyatakan bahwa ada hubungan yg bermakna antara sosial budaya dengan perilaku PUS deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Binjai dengan nilai OR = 2,124.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa responden kasus dengan sosial budaya baik lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan sosial budaya kurang baik. Hubungan antara budaya dan kesehatan adanya rasa malu dan dianggap tabu oleh masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA. mereka menganggap diri mereka sehat-sehat saja dan tidak perlu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Jika mereka mendengar tentang pemeriksaan IVA yang akan diperiksa organ dalam kewanitaan mereka langsung menolak karena sudah banyak mendengar informasi yang salah bahwa pemeriksaannya sangat sakit dan lain sebagainya. Karena itulah penting bagi tenaga kesehatan untuk tidak hanya mempromosikan kesehatan, tapi juga membuat mereka mengerti tentang proses terjadinya suatu penyakit dan bagaimana

meluruskan keyakinan atau budaya yang dianut hubungannya dengan kesehatan.

5. Dukungan Keluarga

Dari tabel bivariat diketahui bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang tahun 2018 (nilai $p=0,022$, OR= 1,789).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Royani (2012) menyatakan bahwa ada hubungan yg bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku PUS deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Binjai dengan nilai OR = 3,865.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa responden kasus yang mendapat dukungan keluarga lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga, dukungan keluarga dapat ditunjukkan dalam bentuk moril maupun materi. Sikap keluarga yang acuh atau tidak memberikan perhatian kepada responden akan sangat berdampak terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh responden. Suami memberi izin serta mengingatkan istri dalam kegiatan bulan pemeriksaan IVA dan mengantar saat hari pemeriksaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, sikap, sosial budaya dan dukungan keluarga dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang tahun 2018.

Saran yang diberikan adalah Puskesmas Gerunggang dapat Meningkatkan Pengetahuan masyarakat manfaat tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA pada kegiatan posyandu balita, posbindu PTM, acara yasinan, PKK dan kegiatan lain, melalui penyuluhan, konseling, atau mengajak untuk ikut melakukan pemeriksaan IVA, dengan pengetahuan yang meningkat diharapkan dapat meningkatkan respon dan sikap masyarakat yang baik mengenai pentingnya deteksi dini kanker Rahim dengan metode IVA. Selain itu dapat pula bekerja sama dengan tokoh masyarakat (ustadzah), kader kesehatan dan PKK untuk memberi pendekatan kepada WUS agar mau memeriksakan diri dan tidak merasa malu dan rishi untuk melakukan dalam deteksi dini kanker serviks dengan Metode IVA. Selain kepada WUS perlu dibrikan edukasi pula kepada keluarga agar dapat memberikan dukungan untuk melakukan dalam deteksi dini kanker serviks dengan Metode IVA.

Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini serta dapat pula menggunakan metode penelitian lainnya seperti penelitian Kualitatif.

Royani. 2012. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku PUS Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Puskesmas Binjai Tahun 2012*. Medan: Universitas Sumatera Utara

KEPUSTAKAAN

Emilia,dkk. 2010. *Bebas ancaman kanker Serviks*. Edisi 1. Yogyakarta: Media Presindo

————— 2014. *Bebas ancaman kanker Serviks*. Edisi 2. Yogyakarta: Media Presindo

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Hilangkan mitos tentang kanker*.<http://www.depkes.go.id/article/hilangkan-mitos-tentang-kanker.html>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Pusat data dan informasi kanker*. <http://www.depkes.go.id/article/pusat-data-dan-informasi-kanker.html>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Tentang program nasional gerakan pencegahan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara*. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id>

Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2018. *Data Jumlah WUS*

Profil Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang. 2018. *Data Jumlah WUS*

Rahayu, D. S. 2015. *Asuhan ibu dengan kanker serviks*. Jakarta: Salemba Medika